

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 1-14 Juni 2011 di BPS Ny. Mu'arofah, AMd. Keb, Asemrowo-Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 25 orang. Dari hasil analisis deskriptif tentang gambaran karakteristik terjadinya postpartum blues hari ke 3-10 disusun dalam bentuk tabel yang meliputi data umum yaitu karakteristik ibu postpartum dan data khusus yaitu mengidentifikasi karakteristik postpartum blues dari hasil penelitian.

Dalam bab ini juga akan diuraikan tentang pembahasan yang disajikan dalam bentuk tabel dan naratif. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, selanjutnya hasil penelitian ini dianalisa dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian tentang BPS Mu'arofah Asemrowo-Surabaya adalah sebagai berikut :

##### **4.1.1 BPS Mu'arofah Surabaya**

BPS mu'arofah merupakan klinik swasta yang melayani pemeriksaan kesehatan yang memiliki 2 ruang VK yang masing-masing terdiri dari 2 bed dan 1 kamar mandi, 1 ruang nifas yang terdiri dari 3 bed, dan 1 ruang pemeriksaan 1 bed.

#### 4.1.2 Pelayanan di BPS Mu'arofah Surabaya

Pelayanan yang dilakukan di BPS Mu'arofah Asemrowo-Surabaya yaitu sebagai tempat pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, pertolongan persalinan, perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Data Khusus

#### a. Identifikasi ibu postpartum blues berdasarkan Umur

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi umur yang mengalami postpartum blues di BPS Ny. Mu'arofah, AMd. Keb, Asemrowo-Surabaya tanggal 1-14 Juni 2011.

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	16 - 20	2	8
2.	20 - 35	21	84
3.	36 - 45	2	8
<b>Jumlah</b>		25	100

Sumber : Data primer bulan Juni 2011

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa dari 25 responden, yang mengalami postpartum blues berusia 20-35 tahun terdapat hampir seluruhnya yaitu 21 responden (84%) dan dari umur <20 tahun dan >35 tahun terdapat sebagian kecil yaitu 2 responden (8%) .

b. Identifikasi ibu postpartum blues berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi Pendidikan yang mengalami postpartum blues di BPS Ny. Mu'arofah, AMd. Keb, Asemrowo-Surabaya tanggal 1-14 Juni 2011.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	5	20
2.	SMP	9	36
3.	SMA	10	40
4.	Akademi/PT	1	4
<b>Jumlah</b>		25	100

Sumber : Data primer bulan Juni 2011

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa dari 25 responden, yang mengalami postpartum blues berpendidikan SMA hampir setengahnya yaitu 10 responden (40%) dan yang berpendidikan akademi/PT terdapat sebagian kecil yaitu 1 responden (4%).

c. Identifikasi ibu postpartum blues berdasarkan Paritas

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi Paritas yang mengalami postpartum blues di BPS Ny. Mu'arofah, AMd. Keb, Asemrowo-Surabaya tanggal 1-14 Juni 2011.

No.	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Primipara	14	56
2.	Multipara	11	44
3.	Grandemulti	0	0
<b>Jumlah</b>		25	100

Sumber : Data primer bulan juni 2011

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa dari 25 responden, primipara mengalami postpartum blues terdapat sebagian besar yaitu 14 responden (56%), dan dari grandemulti tidak ada satupun yaitu 0 responden (0%).

d. Identifikasi ibu postpartum blues berdasarkan Riwayat Proses Persalinan

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi Riwayat Proses Persalinan yang mengalami postpartum blues di BPS Ny. Mu'arofah, AMd. Keb, Asemrowo-Surabaya tanggal 1-14 Juni 2011.

No.	Riwayat Proses Persalinan	Frekuensi	Persentase
1.	Normal	22	88
2.	Ekstraksi (Forcep, Vakum)	0	0
3.	Sectio Caesar	3	12
<b>Jumlah</b>		25	100

Sumber : Data primer bulan juni 2011

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa dari 25 responden, yang memiliki riwayat persalinan normal mengalami postpartum blues terdapat hampir seluruhnya yaitu 22 responden (88%) dan yang memiliki riwayat proses persalinan dg Tindakan tak ada satupun 0 responden (0%).

### 4.3 Pembahasan

Dalam bagian ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian yaitu tentang gambaran karakteristik terjadinya postpartum blues hari ke 3-10 di BPS Ny. Mu'arofah, AMd. Keb Asemrowo-Surabaya.

#### 4.3.1 Identifikasi Terjadinya Postpartum Blues Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 25 responden yang mengalami postpartum blues menunjukkan bahwa yang berusia 20-35 tahun terdapat hampir seluruhnya yaitu 84% dan dari yang berusia <20 tahun dan >35 tahun terdapat sebagian kecil yaitu 8% yang mengalami postpartum blues.

Menurut Ball post, ibu yang berusia lebih muda mempunyai kecenderungan lebih tinggi mengalami postpartum blues, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2001). Menurut Kruckman, Sebagian besar masyarakat percaya bahwa saat yang tepat bagi seseorang perempuan untuk melahirkan pada umur antara 20–30 tahun, dan hal ini mendukung masalah periode yang optimal bagi perawatan bayi oleh seorang ibu. Faktor umur perempuan yang bersangkutan saat kehamilan dan persalinan seringkali dikaitkan dengan kesiapan mental perempuan tersebut untuk menjadi seorang ibu (Yanita dan zamralita, 2001). Menurut dr. Poedji Rochjati, SpOG umur perempuan yang bersangkutan dengan kehamilan dan persalinan aman adalah rentang umur 20-35 tahun. Faktor penyebab timbulnya postpartum blues pada individu bersumber pada latar belakang yang saling berkaitan, tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan postpartum blues melainkan multifaktor (Hamilton, 1995).

Seseorang yang berumur 20-35 tahun sudah bisa dikatakan mampu mengatur emosinya dalam kondisi tertentu karena dengan bertambahnya umur seseorang maka dapat terjadi perubahan pada aspek psikologis atau mental sehingga taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Selain dari umur faktor penyebab timbulnya postpartum blues pada individu bersumber pada latar belakang yang saling berkaitan, tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan postpartum blues melainkan multifaktor. Hal itu terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

hampir seluruhnya terjadi pada usia 20-35 tahun yang mengalami postpartum blues.

#### 4.3.2 Identifikasi Terjadinya Postpartum Blues Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 25 responden yang mengalami postpartum blues pada pendidikan SMA hampir setengahnya yaitu 40% dan yang berpendidikan akademi/PT terdapat sebagian kecil yaitu 1%.

Seseorang yang berpendidikan tinggi lebih mampu menggunakan coping yang efektif dan konstruktif daripada yang berpendidikan rendah sehingga yang berpendidikan rendah akan lebih berpotensi mengalami postpartum blues. (Nursalam, 2001). Perempuan yang berpendidikan tinggi mampu menghadapi tekanan sosial dan konflik peran, antara tuntutan sebagai perempuan yang memiliki dorongan untuk bekerja atau melakukan aktivitasnya diluar rumah, dengan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dan orang tua dari anak-anak mereka (Kartono, 1992).

Wanita yang berpendidikan tinggi mampu menghadapi tekanan sosial dan konflik peran serta lebih mampu menggunakan coping yang efektif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa hampir setengahnya yang mengalami postpartum blues dari pendidikan SMA. Disamping itu, terjadinya postpartum blues dapat dicegah dengan adanya dukungan dari suami/keluarga/orang terdekatnya.

#### 4.3.3 Identifikasi Terjadinya Postpartum Blues Berdasarkan Paritas

Berdasarkan penelitian dari 25 responden menunjukkan bahwa primipara mengalami postpartum blues terdapat sebagian besar yaitu 56%, tidak ada satupun yaitu 0% dari grandemulti yang mengalami postpartum blues.

Paykel dan Inwood mengatakan bahwa postpartum blues ini lebih banyak ditemukan pada perempuan primipara, mengingat bahwa peran seorang ibu dan segala yang berkaitan dengan bayinya merupakan situasi yang sama sekali baru bagi dirinya dan dapat menimbulkan stres (Regina dkk, 2001).

Seorang multipara akan lebih berpengalaman merawat bayi karena disamping usia yang lebih dewasa pengalaman yang diperoleh juga lebih banyak sehingga seorang ibu yang sudah pernah punya anak akan lebih berpengalaman daripada yang baru pertama mempunyai anak. Wanita primipara lebih umum menderita *postpartum blues* karena setelah melahirkan wanita primipara masih berada dalam kondisi proses adaptasi, kalau dulu hanya memikirkan diri sendiri begitu bayi lahir jika ibu tidak paham perannya sebagai seorang ibu maka akan menjadi bingung sementara bayinya harus tetap dirawat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa sebagian ibu primipara mengalami postpartum blues.

#### 4.3.4 Identifikasi Terjadinya Postpartum Blues Berdasarkan Riwayat Proses Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari faktor riwayat proses persalinannya yaitu dari persalinan normal sebesar 88% dan 12% dari SC yang mengalami postpartum blues.

Semakin besar trauma fisik yang ditimbulkan pada saat persalinan, maka akan semakin besar pula trauma psikis yang muncul dan kemungkinan perempuan yang bersangkutan akan menghadapi postpartum blues (Indah Irianti, 2010). De Jonge Andriaansen juga meneliti beberapa teknologi medis (penggunaan alat-alat obstetrical) dalam pertolongan persalinan dapat memicu kondisi ini. Misalnya saja pada pembedahan caesar, penggunaan tang, tusuk punggung, episiotomi dan sebagainya.

Hadirnya bayi dalam keluarga menyebabkan pula perubahan ritme kehidupan sosial dalam keluarga, terutama ibu. Mengasuh bayi sepanjang siang dan malam sangat menguras energi ibu, menyebabkan berkurangnya waktu istirahat, sehingga terjadi penurunan ketahanan dalam menghadapi masalah dan dapat memicu terjadinya postpartum blues sedangkan istirahat sangat penting apabila ibu ingin pulih kembali ke kondisi normal. Dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar postpartum blues terjadi pada riwayat proses persalinan normal. Disamping itu, dalam pengalaman pertolongan persalinan dapat mempengaruhi terjadinya postpartum blues, ini bisa dikarenakan lamanya proses persalinannya atau tindakan yang dilakukan saat pertolongan persalinan(episiotomi).